

Vol. 3 No. 2 (2022), Halaman 91-97



# GEOGRAPHIA

Jurnal Pendidikan dan Penelitian Geografi

ISSN: 2774-6968

## PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF *NUMBERED HEADS TOGETHER* TERHADAP HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN GEOGRAFI

Cindy Sofia Dodopo<sup>1\*</sup>, Grystin Djein Sumilat<sup>2</sup>, Muhamad Isa Ramadhan<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Jurusan Pendidikan Geografi Universitas Negeri Manado Indonesia

Email: [sofiadodopo3@gmail.com](mailto:sofiadodopo3@gmail.com)<sup>1\*</sup>, [grystin\\_sumilat@unima.ac.id](mailto:grystin_sumilat@unima.ac.id)<sup>2</sup>, [muhamadramadhan@unima.ac.id](mailto:muhamadramadhan@unima.ac.id)<sup>3</sup>

Website Jurnal: <http://ejournal.unima.ac.id/index.php/geographia>



Akses dibawah lisensi CC BY-SA 4.0 <http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

DOI: 10.53682/gjppg.v3i2.1444

(Diterima: 16-06-2021; Direvisi: 06-11-2022; Disetujui: 31-12-2022)

### **ABSTRACT**

*This study aims to determine the effect of applying numbered headings together on student learning outcomes in geography subjects. The study used a pseudo-experimental method of nonequivalent control group design with a pretest-posttest control group design totaling 15 experimental class students and 15 control class people. The results showed that there was a difference in the average pretest learning outcomes with the posttest of North Halmahera geography subjects taught using the Numbered Heads Together (NHT) learning model, with a mean value of -9,467 and a t value of -5,152. Learning activities based on the NHT learning model have an impact on student learning activities in class and improve student learning outcomes in geography subjects in class XI SMAN 5 North Halmahera.*

**Keywords:** Learning outcomes, Cooperative, Numbered heads together

### **ABSTRAK**

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan numbered head together terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Geografi. Penelitian menggunakan metode eksperimen semu nonequivalent control group design dengan pretes posttest control group design berjumlah 15 siswa kelas eksperimen dan 15 orang kelas kontrol. Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar pretest dengan posttest mata pelajaran geografi Halmahera Utara yang diajarkan menggunakan model pembelajaran Numbered Heads Together (NHT) dengan nilai mean sebesar -9,467 dan nilai t sebesar -5,152. Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran NHT, memberikan pengaruh pada kegiatan pembelajaran yang ditunjukkan dari aktivitas belajar siswa di kelas dan peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi di kelas XI SMAN 5 Halmahera Utara.*

**Kata Kunci:** Hasil belajar, Kooperatif, Numbered heads together

### **PENDAHULUAN**

Pembelajaran pada dasarnya bentuk kegiatan interaksi antara guru dan siswa serta

siswa dengan siswa dengan pelibatan sumber belajar yang relevan. Interaksi pembelajaran diharapkan siswa berperan aktif

mengembangkan kemampuan belajar dalam memahami konsep pelajaran. Pada proses pembelajaran guru harus mampu membangun pemahaman siswa atas apa yang dipelajari (Rifani, 2013). Model pembelajaran yang digunakan tentunya harus memberikan partisipasi, pengembangan proses berpikir siswa, dan pada akhirnya meningkatkan hasil belajar. Proses pembelajaran ini pada hakikatnya harus berpusat pada siswa (Siregar & Nara, 2010; Wagei et al., 2021).

Model pembelajaran sebagai pedoman guru dalam merencanakan aktivitas belajar (Ahmadi et al., 2011; Suprijono, 2009). Pemilihan model pembelajaran harus memperhatikan ciri-ciri model pembelajaran. Ciri ini berkaitan dengan teori belajar yang mendukung model, tujuan hasil belajar yang akan dicapai, pedoman yang digunakan, dan urutan langkah (Rusman, 2011). Seringkali model pembelajaran yang digunakan guru belum mampu mengembangkan kemampuan belajar, kemampuan berpikir, peran aktif siswa sehingga hasil belajar yang dicapai tidak optimal. Penerapan model penting dalam proses pembelajaran. Selama pembelajaran berlangsung, guru turut serta memotivasi siswa secara berkelanjutan (Oroh et al., 2019). Kompetensi guru diperlukan agar siswa memiliki kemampuan komprehensif (Ningrum, 2013).

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif dikembangkan Robert Slavin (Slavin, 1980) merupakan pembelajaran kolaboratif dimana siswa heterogen terbagi dalam kelompok kecil dan berupaya memaksimalkan hasil belajar (Joyce et al., 2003; Rifani & Lobja, 2019; Solihatin, 2007). Pada penerapannya, siswa berkemampuan berbeda diberikan label angka dalam satu kelompok, kemudian guru menyebutkan angka secara acak untuk diminta menunjukkan hasil diskusi kelompok.

Pembelajaran kooperatif dimulai dari guru menyampaikan tujuan pembelajaran, mengorganisasi siswa dalam kelompok, membimbing diskusi, mengevaluasi dan memberikan penghargaan (Arends and Kilcher, 2010). Pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk meningkatkan kinerja belajar siswa, penerimaan keragaman, dan pengembangan keterampilan sosial (Ibrahim & Nur, 2000). Pendapat lain, pembelajaran kooperatif didasarkan kebersamaan belajar (Solihatin,

2007), tidak hanya sekedar belajar kelompok tetapi ada unsur lainnya (Lie, 2002).

Ciri dari pembelajaran kooperatif adalah siswa berkolaborasi menyelesaikan materi, kelompok siswa beragam dengan berbagai latar belakang individu, dan penghargaan berorientasi kelompok (Trianto, 2007). Unsur dasarnya adalah individu siswa adalah bagian kelompok, setiap siswa mempunyai tujuan sama, bertanggung jawab atas tugas, penghargaan prestasi, dan kepemimpinan (Isjoni, 2010). Pembelajaran memastikan akuntabilitas individu dalam kelompok (Miftahul, 2013). Belajar kooperatif memberi keuntungan bagi siswa kelompok bawah dan kelompok atas untuk menyelesaikan tugas bersama (Maryam et al., 2020).

Salah satu pembelajaran kooperatif adalah *Numbered Head Together* (NHT). Model NHT peserta didik diberi nomor kemudian secara acak guru memanggil nomor dari peserta didik. Teknik ini memberi kesempatan kepada peserta didik untuk saling membagikan ide-ide dan pertimbangan jawaban yang paling tepat. Adapun langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe NHT adalah; (1) tahap penomoran masing-masing di setiap kelompok, (2) pengajuan pertanyaan oleh guru kepada siswa, (3) diskusi bersama siswa didalam satu kelompok, dan (4) menjawab pertanyaan dengan cara guru memanggil nomor siswa secara acak untuk diminta menjawab pertanyaan untuk seluruh kelas. Kelebihan dari pembelajaran kooperatif tipe NHT ini siswa menjadi siap semua, dapat melakukan diskusi, siswa kelompok atas dengan kelompok bawah bersama-sama merumuskan jawaban pertanyaan.

Atas dasar kelebihan ini diharapkan beberapa permasalahan pada proses pembelajaran Geografi dapat diatasi. Beberapa permasalahan pada proses pembelajaran Geografi adalah guru menggunakan metode ceramah bersifat hapalan, dan motivasi belajar kurang (Sayang et al., 2020). Atas dasar itu perlu adanya penggunaan model pembelajaran yang mampu meningkatkan hasil belajar.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen semu *nonequivalent control group design* dengan *pretest posttest control group design* yang dijelaskan  $O_1 =$  pretest pada kelas perlakuan NHT,  $O_2 =$  posttest

pada kelas perlakuan NHT,  $O_3$  = pretest pada kelas tanpa perlakuan, dan  $O_4$  = posttest pada kelas tanpa perlakuan.

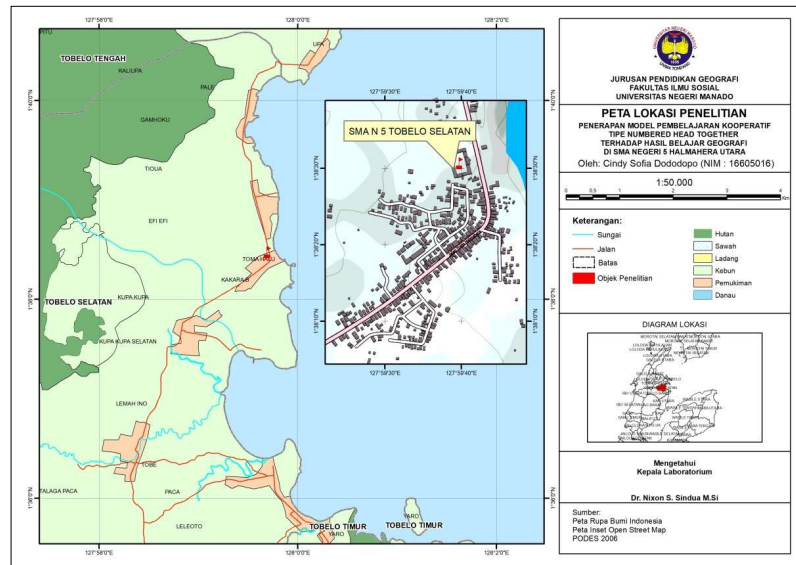
$$\begin{matrix} O_1 & X & O_2 \\ \hline O_3 & & O_4 \end{matrix}$$

Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 5 Halmahera dengan kelas XI IIS berjumlah 15 siswa kelas eksperimen dan 15 orang kelas kontrol. Data yang digunakan adalah tes hasil belajar. Teknik analisis data berupa uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis. Adapun hipotesis yang diajukan adalah  $H_0$ : tidak terdapat perbedaan hasil belajar Geografi siswa kelas XI IIS,  $H_a$ : terdapat perbedaan hasil belajar Geografi siswa kelas XI IIS.

**HASIL PENELITIAN**

**Deskripsi Lokasi Penelitian**

SMA Negeri 5 Halmahera Utara berada di kelurahan Efi-efi kecamatan Tobelo Selatan kabupaten Halmahera Utara provinsi Maluku Utara dengan letak astronomis 1.64<sup>0</sup>19' LU dan 127.99<sup>0</sup>47' BT. Guru atau pegawai terdiri dari 20 berstatus ASN dan 20 berstatus non ASN. Jumlah siswa tahun ajaran 2020/2021 kelas X sebanyak 190 siswa, kelas XI sebanyak 153 siswa, dan XII sebanyak 194 siswa, sehingga totalnya siswa sebanyak 537 siswa. Untuk memperjelas lokasi penelitian dapat dilihat pada Gambar 1.



**Gambar 1. Lokasi Penelitian**

**Hasil Belajar Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen (Numbered Head Together)**

Hasil belajar pretest-posttest kelas kontrol dan pretest-posttest kelas eksperimen menunjukkan perbedaan. Rata-rata nilai pretest kelas kontrol 70,67 dan posttest kelas kontrol 71,33. Sedangkan nilai rata-rata nilai pretest kelas eksperimen 69,67 dan posttest kelas

eksperimen 87,93. Nilai terendah adalah 60 dan tertinggi 85 pada kelas kontrol. Pada kelas eksperimen nilai terendah 60 dan tertinggi 95. Hal ini menunjukkan hasil belajar kelas eksperimen lebih baik dibanding kelas kontrol serta mengalami peningkatan dari nilai pretest ke nilai posttest. Hasil belajar kelas kontrol dan eksperimen dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1. Statistik Deskriptif Pretes-Posttest Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen**

Statistik	Kelas Kontrol		Kelas Eksperimen	
	Pretest	Posttest	Pretest	Posttest
Rata-Rata	70,67	71,33	69,67	87,93
Median	65,00	70,00	65,00	70,00
Std. Deviation	8,63	7,90	8,34	6,75
Variance	74,52	62,38	69,52	45,50
Minimum	60,00	60,00	60,00	70,00
Maximum	85,00	85,00	85,00	95,00

Sumber: Analisis data, 2021.

### Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat normalitas digunakan untuk mengetahui normal atau tidak distribusi data populasi. Uji normalitas menggunakan metode

*One Sample Kolmogorov-Smirnov* pada SPSS 25. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 2. Uji Normalitas Data Hasil Belajar**

Kelompok	Kolmogorov- Smirnov			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest Kontrol	,278	15	,003	,871	15	,035
Posttest Kontrol	,234	15	,027	,888	15	,062
Pretest Eksperimen	,312	15	,000	,838	15	,012
Posttest Eksperimen	,198	15	,115	,857	15	,022

Sumber: Analisis data penelitian dengan SPSS 25.

Data hasil uji normalitas dalam Tabel 2 mengacu dari nilai signifikansi sebagai dasar pengambilan keputusan data berdistribusi normal memperlihatkan nilai Sig > 0.05 sehingga diketahui bahwa data hasil belajar pretest-posttest untuk kelompok kontrol dan eksperimen berdistribusi normal.

Selanjutnya uji homogenitas. Uji homogenitas dimaksudkan untuk mengetahui varians data sama atau tidak dengan populasi. Uji homogenitas yang digunakan adalah uji t. Hasil uji homogenitas dapat dilihat pada Tabel 3.

**Tabel 3. Uji Homogenitas Data Hasil Belajar**

Kelompok	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Pretest	,130	1	28	,721
Posttest	,843	1	28	,366

Sumber: Analisis data penelitian dengan SPSS 25.

Berdasarkan hasil penghitungan Tabel 3 diketahui nilai signifikansi sebagai dasar pengambilan keputusan homogenitas data pada hasil tes awal dan tes akhir untuk kedua kelompok data memperlihatkan nilai (Sig.) > 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa varians data hasil belajar pretest dan posttest kelompok kontrol dan eksperimen adalah sama atau homogen.

### Uji Hipotesis

Uji-t merupakan uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata dua sampel (kelompok) data yang saling berhubungan. Kelompok data dalam penelitian ini adalah pretest dan posttest dari kelas kontrol dan eksperimen metode *paired samples t-test* menggunakan aplikasi SPSS 25. Hasil uji t dapat dilihat pada Tabel 4.

**Tabel 4. Uji Paired Sample t-test**

Pair	Mean	Std. Deviation	Paired Differences			t	df	Sig. (2-tailed)
			Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference				
				Mean	Lower			
<b>Pair 1</b> Pretest - Posttest	-9,467	10,064	1,837	-13,225	-5,709	-5,152	29	,000

Sumber: Analisis data penelitian dengan SPSS 25.

Pada tabel hasil uji-t dengan metode *paired samples test* di atas memperlihatkan nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0.000 dimana nilai tersebut lebih kecil < 0.05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar pretest dengan posttest mata pelajaran geografi siswa kelas XI di SMA Negeri 5 Halmahera Utara yang diajarkan menggunakan model GEOGRAPHIA: Jurnal Pendidikan dan Penelitian Geografi, Vol. 3 No. 2 (2022)

pembelajaran NHT. Selanjutnya pada tabel hasil uji diatas diketahui nilai  $t_{hitung}$  sebesar - 5.152 pada derajat kebebasan (df) 29 orang dengan taraf signifikansi 0.05, hasil tersebut kemudian dibandingkan dengan nilai  $t_{tabel}$  yang sama pada taraf signifikansi yang sama pada tabel distribusi t ( $t_{tabel}$ ) yang hasilnya diketahui berjumlah 1.69913 maka berdasarkan dasar pengambilan keputusan bahwa  $H_0$  dapat ditolak

jika nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  ( $t_{hitung} > t_{tabel}$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar pretest dengan posttest mata pelajaran geografi siswa kelas XI di SMA Negeri 5 Halmahera Utara yang diajarkan menggunakan model pembelajaran NHT.

## PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan pada kelas XI di SMA Negeri 5 Halmahera Utara yang diajarkan menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) untuk mata pelajaran geografi merupakan penelitian *quasi eksperiment* yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil belajar pada siswa yang diajarkan dengan model konvensional dengan siswa yang diajarkan menggunakan model NHT. Sebelum dilakukan pengambilan data, terdapat beberapa kegiatan yang dilakukan oleh peneliti yakni tahap perencanaan dan tahap pelaksanaan.

Tahap ini peneliti mengajukan rencana kegiatan penelitian sekaligus perizinan pada pihak sekolah, terkhusus kepada kepala sekolah dan guru mata pelajaran. Pada tahap ini dialog awal antara guru dan peneliti untuk mendapatkan gambaran kondisi pembelajaran atau siswa pada kelas sebagai sumber data kelak, kesesuaian materi ajar terutama materi pokok bahasan yang digunakan dalam penerapan model pembelajaran serta identifikasi beberapa permasalahan kegiatan pembelajaran lainnya.

Beberapa identifikasi permasalahan siswa berkaitan dengan siswa kesulitan untuk mengutarakan pendapat dan terkesan takut untuk bertanya, siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran jika berkelompok, dan siswa kurang antusias dan termotivasi dalam penugasan. Identifikasi dari sisi guru adalah kurang menerapkan model pembelajaran, tidak bisa menguasai kelas dan pembelajaran cenderung searah, dan kurang memberi motivasi dalam kegiatan pembelajaran (*apersepsi*). Pada proses pembelajaran guru menggunakan metode ceramah dan pembelajaran berpusat pada guru. Materi ajar yang digunakan kurang variatif hanya satu sumber, tidak disertai konteks, dan tidak diperkaya dengan media.

Pada tahapan pelaksanaan, kegiatan penelitian yang dilakukan pada 2 (dua) kelas berbeda dimana pada kelas pertama guru mata

pelajaran melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan metode konvensional dengan materi dan bahan ajar yang sama. Untuk kelas kedua, guru bersama peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran NHT.

Kegiatan pengamatan dilakukan pada setiap kegiatan pembelajaran untuk kedua kelas pembelajaran, beberapa catatan hasil observasi menunjukkan bahwa siswa pada kelas eksperimen lebih aktif dari kelas kontrol yang dikarenakan model pembelajaran kooperatif yang digunakan, berbeda dengan kelas kontrol yang hanya menggunakan model konvensional. Pada kelas eksperimen siswa dapat berinteraksi dengan guru maupun kepada sesama rekan siswa dalam kelompoknya, sedangkan pada kelas kontrol, kegiatan pembelajaran berlangsung secara searah, tidak ada tanya jawab antara guru dengan siswa. Kegiatan tes yang dilakukan pada akhir tahap menunjukkan antusiasme siswa pada kelas eksperimen cenderung lebih tinggi dari kelas kontrol. Penelitian yang berlangsung pada setiap tahapannya dilaksanakan dalam 2 siklus pertemuan dan disetiap akhir kegiatan pembelajaran dilaksanakan tes. Instrumen tes yang digunakan mengacu dari butir soal yang tersedia di buku ajar dan LKS.

Model pembelajaran NHT yang diterapkan pada kelas eksperimen diketahui memberi pengaruh pada kegiatan belajar dan meningkatkan hasil belajar. Penggunaan model NHT menjadikan kegiatan pembelajaran lebih dialogis, aktivitas siswa yang didorong untuk mencari dan mengolah informasi serta menyampaikannya. Model NHT menjadikan siswa terdorong untuk berinteraksi dengan guru maupun sesama rekan kerjanya dan interaksi tersebut dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam kegiatan diskusi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu bahwa model pembelajaran kooperatif tipe NHT mampu meningkatkan hasil belajar (Marhadi, 2014; Mariamah, 2014; Putranti, 2016; Suryani, 2013), mampu meningkatkan motivasi (Eva, 2016; Halim et al., 2019), terdapat perbedaan hasil belajar siswa tipe NHT dengan pembelajaran konvensional (Ulya & Aeni, 2017). Penggunaan model pembelajaran NHT bagi guru dapat memberikan gambaran terkait kegiatan pembelajaran yang dialogis dan tersusun secara sistematis, sehingga dapat

diterapkan pada materi lain dalam pembelajaran geografi.

### KESIMPULAN

Hasil uji hipotesis menggunakan metode *paired samples test* atas data pretest-posttest kedua kelompok belajar memperlihatkan nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0.000 yang lebih kecil dari 0.05 (Sig < 0.005). dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar pretest dengan posttest mata pelajaran geografi siswa kelas XI di SMA Negeri 5 Halmahera Utara yang diajarkan menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) dengan nilai mean sebesar -9,467. Kegiatan Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT), memberikan pengaruh pada kegiatan pembelajaran yang ditunjukkan dari aktivitas belajar siswa dikelas dan peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi di kelas XI SMA N 5 Halmahera Utara.

### SARAN

Perlu penerapan beragam model pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran oleh guru mata pelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan meningkatkan aktivitas pembelajaran di sekolah. Peningkatan penggunaan media dan pengayaan bahan ajar bagi guru geografi agar dapat mendorong minat belajar siswa, selain itu agar proses pembelajaran pada mata pelajaran geografi lebih erat dengan konteks lingkungan sekitar. Bagi sekolah khususnya disarankan untuk memberikan layanan dan pelatihan bagi guru untuk meningkatkan kemampuan profesional melalui penggunaan model dan metode serta pemanfaatan media dan lingkungannya.

### DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, I. K., Amri, S., & Elisah, T. (2011). *Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu*. Jakarta: Prestasi Pustaka.

Ibrahim, M., & Nur, M. (2000). *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: Unnesa-University Press.

Isjoni. (2010). *Efektivitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: Alfabeta.

Joyce, B., Weil, M., & Calhoun, E. (2003). *Models of Teaching: Model-Model*

*Pengajaran* (Terjemahan). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Lie, A. (2002). *Cooperative Learning*. Jakarta: Grasindo.

Maryam, M., Kusmiyati, K., Merta, I. W., & Artayasa, I. P. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Pijar Mipa*, 15(3), 206–213. <https://doi.org/https://doi.org/10.29303/jpm.v15i3.1355>

Miftahul, H. (2013). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Ningrum, E. (2013). *Pengembangan Strategi Pembelajaran*. Bandung: CV Putra Setia.

Oroh, H., Karwur, H., & Lobja, X. (2019). The Use of Discovery Learning Methods in Improving Students' Learning Achievement on Socio-Economic Geography in Geography Education Study Program. *International Conference on Social Science 2019 (ICSS 2019)*, 797–799.

Rifani, I. (2013). Pengaruh Model Pembelajaran Learning Cycle dan Model Pembelajaran Search, Solve, Create, and Share Terhadap Pemahaman Konsep-Konsep Geografi. *Jurnal Geografi Gea*, 13(1). <https://doi.org/10.17509/gea.v13i1.3305>

Rifani, I., & Lobja, X. E. (2019). Penerapan Pembelajaran Kolaboratif (Collaborative Learning) di Jurusan Pendidikan Geografi Universitas Negeri Manado. *Jurnal Penelitian Pendidikan Geografi*, 5(1), 45–49.

Sayang, B. A., Rewah, F., & Poli, E. E. (2020). Model Pembelajaran Component Display Theory (CDT) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Geografi di SMA. *GEOGRAPHIA: Jurnal Pendidikan Dan Penelitian Geografi*, 1(2), 32–36. <https://doi.org/https://doi.org/10.53682/gjppg.v1i2.773>

Siregar, E., & Nara, H. (2010). Teori Belajar dan Pembelajaran. *Bogor: Ghalia Indonesia*.

Slavin, R. E. (1980). Cooperative Learning. In *GEOGRAPHIA: Jurnal Pendidikan dan Penelitian Geografi*, Vol. 3 No. 2 (2022)

- Review of educational research* (Vol. 50, Issue 2). Sage Publications Sage CA: Thousand Oaks, CA.
- Solihatin, E. (2007). *Cooperative Learning: Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suprijono, A. (2009). *Cooperative Learning: Teori & Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Trianto. (2007). *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Wagei, O. T., Karwur, H. M., & Ramadhan, M. I. (2021). Analisis Kesiapan Penerapan Pembelajaran E-Learning Mata Pelajaran Geografi di SMA Negeri 1 Kumelembuai. *GEOGRAPHIA: Jurnal Pendidikan Dan Penelitian Geografi*, 2(2), 116–123. <https://doi.org/https://doi.org/10.53682/gjppg.v2i2.1391>